

## **Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), *Learning Behavior*, dan Gaya Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Ahmad Dahlan**

**Elva Aulya<sup>1</sup>, Leni Rahmawati<sup>2</sup>, Arawindha Delphin Luthfia<sup>3</sup>, Cipto Pradana<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Received : 12 Juli 2025, Revised : 18 Juli 2025 , Published : 23 Juli 2025

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Elva Aulya

E-mail: [2200012061@webmail.uad.ac.id](mailto:2200012061@webmail.uad.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Gaya Mengajar Dosen terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa di kalangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan. Sampel sebanyak 69 mahasiswa aktif angkatan 2021-2023 dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert 1-5 dianalisis menggunakan software IBM SPSS 23 dengan melalui uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional dan Gaya Mengajar Dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan Perilaku Belajar tidak berpengaruh signifikan. Ketiga variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi 46,4% terhadap pemahaman akuntansi, sisanya dipengaruhi faktor lain. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan emosi, memotivasi diri dalam belajar dan metode pengajaran efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.

**Kata kunci** - kecerdasan emosional, perilaku belajar, gaya mengajar dosen, pemahaman akuntansi

### **Abstract**

This study analyzes the effect of Emotional Intelligence, Learning Behavior, and Lecturer Teaching Style on student accounting understanding among Ahmad Dahlan University Accounting Study Program students. A sample of 69 active students in the 2021-2023 batch was selected using purposive sampling. Data collected through a questionnaire with a Likert scale of 1-5 were analyzed using IBM SPSS 23 software by going through the classical assumption test, multiple linear regression, t test, F test, and coefficient of determination ( $R^2$ ) analysis. The results show that Emotional Intelligence and Lecturer Teaching Style have a positive and significant effect on accounting understanding, while Learning Behavior has no significant effect. The three variables together contribute 46.4% to the understanding of accounting, the rest is influenced by other factors. This study emphasizes the importance of emotional management, self-motivation in learning and effective teaching methods to improve student understanding.

**Keywords** - emotional intelligence; learning behavior, lecturer teaching style; accounting understanding

**How To Cite** : Aulya, E., Rahmawati, L., Luthfia, A. D., & Pradana, C. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), *Learning Behavior*, dan Gaya Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Ahmad Dahlan . Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 2(2), 350–363. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i2.504>

**Copyright** ©2025 Elva Aulya, Leni Rahmawati, Arawinda Delphin Luthfia, Cipto Pradana

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, ketertarikan terhadap bidang akuntansi terus bertumbuh seiring dengan kemajuan ekonomi dan meningkatnya tuntutan akan keterbukaan informasi keuangan. Pembelajaran akuntansi tidak hanya sebatas memahami angka dan laporan keuangan, tetapi juga menuntut penguasaan konsep dasar seperti pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, dan analisis terhadap laporan keuangan. Pemahaman akuntansi merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa program studi akuntansi untuk menunjang kesuksesan akademik maupun karier di masa depan. Sebagai calon profesional di bidang akuntansi, mahasiswa akuntansi dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap berbagai konsep dalam ilmu akuntansi, khususnya pada aspek-aspek dasarnya. Menurut (Indra & Sari, 2018) tingkat pemahaman akuntansi menggambarkan sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menguasai konsep-konsep dasar serta prinsip-prinsip yang mendasari akuntansi, baik dari sisi teoritis sebagai suatu kerangka pengetahuan atau *body of knowledge*, maupun dari sisi praktis sebagai suatu proses yang dapat diterapkan dalam dunia nyata. Pemahaman ini tidak hanya mencakup pengetahuan konseptual semata, tetapi juga kemampuan dalam mengintegrasikan teori dengan praktik yang relevan dengan situasi dan kebutuhan di lapangan. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya diharapkan menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu mengembangkan pola pikir yang kritis dan analitis, kematangan emosional dan intelektual, serta kepribadian yang profesional. Keterampilan tersebut berperan penting dalam membekali mahasiswa untuk menghadapi berbagai tantangan di lingkungan masyarakat maupun dunia kerja yang terus mengalami perubahan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dasar-dasar akuntansi menjadi salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran di program studi akuntansi.

Faktor utama yang mendorong peningkatan pemahaman mahasiswa adalah kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), yang berperan signifikan dalam mendukung kemampuan berinteraksi sosial, pengambilan keputusan, serta pembangunan hubungan profesional. Selain penguasaan aspek teknis, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan bekerja dalam tim, memahami kebutuhan klien, serta mengelola emosi secara efektif. Kecerdasan emosional yang baik memungkinkan individu untuk lebih siap menghadapi tekanan. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik akan memiliki keunggulan tersendiri (*point plus*) dalam menyikapi berbagai permasalahan yang dihadapi, karena kecerdasan emosional tidak hanya mencerminkan tingkat kesabaran, tetapi juga berperan dalam membentuk motivasi serta gairah belajar mereka (Wiraningsih & Sari, 2023). Dengan demikian, kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana seseorang menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Irianto & Rumatoras, 2021).

Aspek lain yang turut memengaruhi peningkatan pemahaman mahasiswa adalah perilaku belajar. Menurut (Adriana, 2021) mendefinisikan perilaku belajar sebagai cerminan dari bagaimana mahasiswa menyikapi proses pembelajaran yang disampaikan oleh dosen, kemudian mengembangkannya melalui berbagai aktivitas seperti membaca buku, membuat ringkasan teori, serta mengunjungi perpustakaan. Albert Bandura menyoroti dua aspek utama yang berpengaruh besar terhadap perilaku manusia, yaitu pembelajaran melalui pengamatan atau peniruan (*modeling*) yang dikenal sebagai teori pembelajaran sosial, serta pengendalian diri yang berkaitan dengan psikologi kepribadian (Ansani & Samsir, 2022). Perilaku belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik mereka (Oktaviani et al., 2020).

Selain kecerdasan emosional (EQ) dan perilaku belajar, dosen merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan tinggi. Sebagai tenaga pengajar, dosen berperan aktif dalam menunjang proses pembelajaran dan berkontribusi terhadap pencapaian akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Gaya mengajar dapat dipahami sebagai bentuk penyusunan lingkungan pembelajaran yang dirancang untuk mendorong mahasiswa dalam meningkatkan minat mereka terhadap pencarian

informasi, pengembangan ide, penguasaan keterampilan, pemahaman nilai, pola pikir, serta sarana ekspresi diri dan proses belajar secara menyeluruh (Ula et al., 2025). Gaya mengajar dosen yang efektif dapat memberikan pengaruh positif terhadap mahasiswa karena mampu meningkatkan motivasi mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, yang pada akhirnya turut menentukan cepat atau lambatnya mahasiswa menyelesaikan kewajiban akademik pada setiap mata kuliah yang diikuti. Dalam pendidikan tinggi, pembelajaran harus bersifat dua arah, sehingga memungkinkan mahasiswa lebih aktif di dalam kelas (Nurhayati et al., 2024). Mengingat pentingnya pemahaman akuntansi yang baik bagi mahasiswa program studi akuntansi, maka diperlukan suatu penelitian untuk mengungkap faktor-faktor yang dapat mendukung hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini difokuskan pada tiga variable utama, yaitu kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan gaya mengajar dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Pemahaman akuntansi yang baik merupakan salah satu bekal penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi akuntan yang profesional. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul: "*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Learning Behavior, dan Gaya Mengajar Dosen terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Ahmad Dahlan*". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana faktor-faktor non-akademik dan pendekatan pedagogis dosen berperan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kecerdasan Emosional (EQ)**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri serta memahami emosi orang lain. Goleman (2006) dalam (Hafsah et al., 2022) menjelaskan kecerdasan emosional mencakup *self-awareness, self-regulation, motivation, empathy,* dan *social skills*, yang mendukung mahasiswa mengelola stres akademik, memotivasi diri, dan menyesuaikan diri dengan tugas yang kompleks dalam proses pembelajaran. Menurut teori *Social Cognitive* Bandura (1986), kecerdasan emosional sebagai faktor personal memengaruhi perilaku belajar dan capaian akademik, karena individu dengan EQ tinggi lebih tahan terhadap tekanan dan mampu mengarahkan perilaku belajarnya secara efektif.

### **Learning Behavior (Perilaku Belajar)**

Perilaku belajar mengacu pada kebiasaan atau sikap yang ditunjukkan individu selama proses pembelajaran. Menurut (Winitasari & Witono, 2022) perilaku belajar berarti melakukan aktivitas mempelajari sesuatu secara rutin. Sejalan dengan (Munawara et al., 2022) mendefinikan perilaku belajar sebagai sesuatu yang merujuk pada aktivitas belajar yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan yang terjadi secara otomatis dan spontan dalam diri individu. Teori *Behaviorism* (Skinner, 1953) menekankan bahwa perilaku belajar terbentuk melalui *reinforcement*, baik dari lingkungan akademik maupun umpan balik dosen, yang kemudian memengaruhi capaian akademik mahasiswa.

### **Gaya Mengajar Dosen**

Gaya mengajar dosen adalah cara dosen menyampaikan materi, termasuk metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Menurut (Purba & Melati, 2022) gaya mengajar mencerminkan suasana dan perencanaan pembelajaran yang dirancang untuk mendorong mahasiswa dalam mengembangkan minat terhadap informasi, ide, keterampilan, nilai, pola pikir, serta kemampuan mengekspresikan diri selama proses belajar berlangsung. Teori *Andragogy* Knowles (1984) menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran bagi orang dewasa (mahasiswa) akan meningkat ketika dosen menggunakan pendekatan yang sesuai kebutuhan, seperti metode yang interaktif, relevan, dan aplikatif. Sejalan

dengan hal tersebut (Pujiastuti, 2012) mengutip pendapat Felder dan Solomon (1992) yang mengklasifikasikan gaya mengajar ke dalam empat model utama, yaitu; (1) Gaya Otoritas Formal, (2) Gaya Demonstrator, (3) Gaya Fasilitator, (4) Gaya Delegator. Keempat gaya pembelajaran ini saling melengkapi dan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Suardjono (2004) dalam (Bereki & Saputra, 2020) menyatakan bahwa akuntansi dapat dipahami dari dua perspektif, yaitu sebagai disiplin ilmu yang dipelajari di institusi pendidikan dan sebagai proses atau kegiatan yang dijalankan dalam praktik. Menurut (Anggono et al., 2024) pemahaman akuntansi sebagai kemampuan individu dalam menguasai konsep-konsep dasar akuntansi, yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi bisnis serta ekonomi ke dalam bentuk laporan keuangan. Mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang memberikan gambaran akuntansi secara umum dapat mengukur kemampuan pemahaman akuntansi mahasiswa (Agustin et al., 2024). Evaluasi pemahaman akuntansi dapat dilakukan melalui pencapaian nilai pada mata kuliah inti seperti Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, hingga Akuntansi Keuangan Lanjutan, ditambah dengan kemampuan konsep akuntansi baik dari secara teoritis dan praktis dalam lingkungan kerja profesional. Pemahaman akuntansi mencerminkan kapasitas pada individu untuk menguasai dasar akuntansi serta menerapkannya dalam konteks akademik maupun professional (Utami & Sasongko, 2021).

## **METODE**

### **Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Ahmad Dahlan sekitar 300 mahasiswa. Alasan peneliti menggunakan populasi ini adalah karena mahasiswa tersebut pernah mengambil mata kuliah yang terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum, sehingga sudah memahami variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti.

Sampel dalam penelitian menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu metode *purposive sampling* dengan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan memperoleh sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 69 mahasiswa yang memenuhi kriteria berikut:

1. Mengambil sampel dari mahasiswa Akuntansi UAD yang aktif dan tidak sedang mengambil cuti.
2. Pernah mengambil mata kuliah yang terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.
3. Angkatan 2021, 2022, 2023.

Teknik ini dipilih karena mempertimbangkan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang representatif mengenai pengaruh kecerdasan emosional (EQ), *learning behavior*, dan gaya mengajar dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

### **Jenis Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner (angket) secara *online* menggunakan *Google Form*. Instrumen kuesioner memuat pernyataan-pernyataan terkait variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar (*learning behavior*), dan gaya mengajar dosen. Setiap indikator pada variabel diukur menggunakan skala Likert untuk menguraikan variabel ke dalam bentuk yang lebih spesifik, sehingga memudahkan pengukuran persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diberikan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS 23 dengan melakukan pengujian asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah model memenuhi seluruh asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (secara parsial), uji F (secara simultan), serta melakukan uji koefisien determinasi (R-Square) untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Metode-metode tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi persyaratan statistik, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki validitas yang tinggi.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Kecerdasan Emosional**

Menurut teori *Social Cognitive* yang dikemukakan oleh Bandura (1986), faktor internal seperti kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku belajar dan capaian akademik. Individu yang mampu mengendalikan dirinya memiliki kecenderungan positif dalam mengarahkan perilaku belajarnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dalam bidang akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Hafsah et al., 2022) membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa FEB UMSU. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahardian et al., 2023) dan (Nugroho & Kiding, 2023), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi.

Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, semakin baik tingkat pemahaman mereka terhadap materi akuntansi.

**H1: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.**

#### **Learning Behavior (Perilaku Belajar)**

Dalam pembelajaran akuntansi, perilaku belajar memegang peranan penting dalam menentukan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep, prinsip, serta penerapan materi akuntansi secara efektif. Perilaku belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik mereka (Oktaviani et al., 2020). Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian (Dewi & Erawati, 2024) dan (Adriana, 2021) menunjukkan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. (Hafsah et al., 2022) juga menemukan hasil serupa, di mana perilaku belajar aktif membantu mahasiswa memahami konsep akuntansi yang membutuhkan ketelitian dan analisis mendalam. (Rahardian et al., 2023) menambahkan bahwa perilaku belajar yang baik, seperti membaca sebelum kuliah dan mengerjakan latihan, meningkatkan pemahaman akuntansi hingga 53,2% bila dikombinasikan dengan kecerdasan emosional dan gaya mengajar dosen.

Dengan demikian, perilaku belajar yang baik diyakini meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi.

**H2: Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.**

#### **Gaya Mengajar Dosen**

Gaya mengajar dosen yang diterapkan oleh dosen bisa menjadi faktor eksternal yang memengaruhi pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi. Penelitian (Marheny et al., 2022) menyimpulkan bahwa gaya mengajar dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, meskipun (Aini et al., 2023) menunjukan bahwa metode atau gaya mengajar dosen tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Gaya mengajar dosen yang komunikatif, jelas, dan variatif juga berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah akuntansi (Rahardian et al., 2023). Gaya mengajar dosen yang komunikatif, jelas,

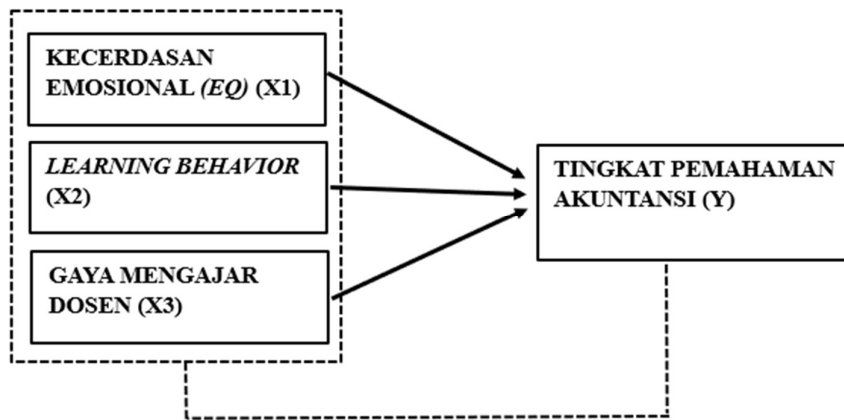
dan variatif juga berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah akuntansi (Rahardian et al., 2023). Namun, gaya mengajar akan lebih efektif jika diikuti oleh keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung, mendorong pemikiran kritis, serta memfasilitasi komunikasi yang efektif (Munawara et al., 2022).

Dengan demikian, gaya mengajar dosen yang baik dapat membantu mahasiswa memahami materi akuntansi lebih efektif.

**H3: Gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.**

Hal ini berarti bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam membentuk dan mempengaruhi sejauh mana mahasiswa dapat memahami materi akuntansi. Kecerdasan emosional membantu mahasiswa mengelola emosi saat menghadapi tantangan akademik, perilaku belajar mencerminkan kedisiplinan dan metode belajar yang diterapkan, sedangkan gaya mengajar dosen memengaruhi cara mahasiswa menerima dan memahami materi. Kombinasi dari ketiganya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan pemahaman akuntansi secara optimal.

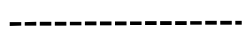
**H4: Secara simultan, kecerdasan emosional, learning behavior, dan gaya mengajar dosen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.**



Gambar 1.  
Kerangka Konseptual

Keterangan:

Parsial : 

Simultan : 

## PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah gangguan atau residual dalam model regresi berdistribusi secara normal (Ghozali, 2021). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai yang signifikan yaitu  $> 0,50$ , maka data tersebut dapat dianggap berdistribusi normal. Dalam uji asumsi klasik terdapat uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

**Tabel 1.**  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,28327740
Most Extreme Differences	Absolute	0,056
	Positive	0,056
	Negative	-0,044
Kolmogorov-Smirnov Z		0,462
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,983

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model terdapat regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:161). Pengujian normalitas dapat dilihat dari uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,983 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi dengan normal.

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Mutlikolonieritas  
Coefficients

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kecerdasan Emosional	0,931	1,074
<i>Learning Behavior</i>	0,644	1,552
Gaya Mengajar Dosen	0,663	1,508

Berdasarkan Ghozali (2021), pengujian multikolinearitas dimaksudkan guna mengidentifikasi apakah ada atau tidak hubungan korelasi antar variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, apabila nilai *tolerance*  $> 0,01$  dan  $< 10$  maka dapat dikatakan bebas multikolonieritas atau tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

Tabel 2 hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dalam model regresi bebas multikolonieritas.

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients					
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,478	2,549		2,149	0,035
Kecerdasan Emosional	0,084	0,067	0,154	1,252	0,215
<i>Learning Behavior</i>	-0,053	0,054	-0,145	-0,980	0,331
Gaya Mengajar Dosen	-0,070	0,061	-0,169	-1,157	0,251

Menurut (Ghozali 2021), uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi, varians residual (atau sisaan) antara satu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi yang dianggap baik adalah model yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui uji *Glejser*, yaitu dengan melakukan regresi nilai absolut residual pada variabel-variabel bebas (independen). Jika nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikan di < 0,05 maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2021).

Berdasarkan tabel 3 hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikan > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linier berganda diterapkan untuk mengukur tingkat pengaruh dari variabel bebas (independen) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen), dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1.x_1 + \beta_2.x_2 + \beta_3.x_3 + e$$

Keterangan:

Y: Tingkat Pemahaman Akuntansi

a: Konstanta (nilai Y jika X1, X2, X3...XN = 0)

b1, b2, b3: Koefisien regresi (nilai kenaikan ataupun penurunan)

X1: Kecerdasan Emosional

X2: *Learning Behavior*

X3: Gaya Mengajar Dosen

e: Standar error

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Variabel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,391	4,594		1,827	0,072
	Kecerdasan Emosional	0,331	0,120	0,253	2,747	0,008
	<i>Learning Behavior</i>	-0,041	0,097	-0,046	-0,418	0,677
	Gaya mengajar Dosen	0,632	0,109	0,632	5,790	0,000

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien untuk variabel kecerdasan emosional 0,331, untuk nilai koefisien variabel learning behavior -0,41 dan variabel gaya mengajar dosen memperoleh nilai koefisien 0,632. Dari hasil uji regresi linier berganda tersebut maka persamaan diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 8,391 + 0,331 X_1 - 0,041X_2 + 0,632X_3 + e$$

## Uji Hipotesis

**Tabel 5.**  
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients						
Variabel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,391	4,594		1,827	0,072
	Kecerdasan Emosional	0,331	0,120	0,253	2,747	0,008
	Learning Behavior	-0,041	0,097	-0,046	-0,418	0,677
	Gaya mengajar Dosen	0,632	0,109	0,632	5,790	0,000

Sumber: Data diolah (2025)

Uji parsial berfungsi untuk melihat besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2021). Uji t dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan apabila  $t_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $sig < 0,025$  maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t tabel didapat dari rumus  $df = (\alpha/2; n-k-1)$  dengan  $\alpha=0,025$ .

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional memiliki  $t_{hitung} 2,747 > t_{tabel} 1,997$  dan nilai signifikan  $0,008 < 0,025$ . Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Sehingga dapat disimpulkan hipotesis (H1) diterima.
2. Pengaruh learning behavior terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Learning behavior* memiliki  $t_{hitung} -418 < t_{tabel} 1,997$  dan nilai signifikan  $0,677 > 0,025$ . Hal ini menunjukkan bahwa *learning behavior* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Sehingga dapat disimpulkan hipotesis (H2) ditolak.
3. Pengaruh gaya mengajar dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Gaya mengajar dosen memiliki  $t_{hitung} 5,780 > t_{tabel} 1,997$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,025$ . Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar dosen (X3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Sehingga dapat disimpulkan hipotesis (H3) diterima

**Tabel 6.**  
Hasil Uji F (Simultan)  
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1185,687	3	395,229	20,592	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	1247,560	65	19,193		
	<b>Total</b>	<b>2433,246</b>	<b>68</b>			

Sumber: Data diolah (2025)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan atau pengaruh secara bersamaan atau simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,

2021). Uji F dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20,592 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (nilai signifikansi < 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu kecerdasan emosional, *learning behavior*, dan gaya mengajar dosen, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7.**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,698 <sup>a</sup>	0,487	0,464	4,38101

Uji koefisien determinasi digunakan guna mengukur seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0–1. Apabila nilai R<sup>2</sup> makin besar mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi-variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,464 atau 46,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 46,4%. Adapun sisanya, yaitu sebesar 53,6%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional mengharuskan individu untuk mampu mengenali, menghargai, dan merespons perasaan diri sendiri maupun orang lain secara tepat. Selain itu, kecerdasan ini juga mencakup kemampuan memanfaatkan energi emosional secara positif dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun di lingkungan kerja. Secara sederhana, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami perasaan, mengelola emosi, dan mengarahkannya agar sejalan dengan cara berpikir dan bertindak. Bagi mahasiswa, khususnya dalam mengikuti pembelajaran akuntansi, kemampuan mengendalikan emosi sangat penting. Jika mereka bisa mengatur emosinya dengan baik, maka mereka cenderung lebih mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh dosen.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,025$ , nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,747 > t_{tabel}$  1,997 berdasarkan *output* pengolahan data menggunakan SPSS. Nilai ini mengindikasikan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Ahmad Dahlan.

#### Pengaruh *Learning Behavior* terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

*Learning Behavior* atau perilaku belajar pada mahasiswa memiliki peran yang penting dalam menentukan seberapa kedalaman pemahaman mereka pada konsep akuntansi. Mahasiswa dengan *learning behavior* yang positif ditandai dengan keaktifan dalam perkuliahan konsistensi dalam menyelesaikan tugas dan kapasitas belajar mandiri cenderung memiliki pemahaman akuntansi yang lebih komprehensif. Hal tersebut, karena akuntansi merupakan disiplin ilmu yang

menuntut pemahaman konseptual yang kuat dan kemampuan aplikasi praktis yang terintegrasi. Metode belajar yang teratur dan konsisten memungkinkan mahasiswa untuk menguasai prinsip-prinsip akuntansi secara sistematis dan bertahap. Mahasiswa dengan metode belajar yang baik akan lebih mudah mengaitkan teori akuntansi dengan praktik nyata menghasilkan pemahaman yang tidak hanya mengandalkan ingatan tetapi juga aplikatif. Lebih lanjut keterlibatan aktif dalam berdiskusi di kelas dan keberanian untuk bertanya saat memiliki kesulitan akan memperkuat proses internalisasi pengetahuan akuntansi.

Pada variabel *learning behavior* dilihat dari uji t, hasil penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung} - 418 < t_{tabel} 1,997$  dan nilai signifikan  $0,677 > 0,025$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Learning Behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Ahmad Dahlan.

## 2. Pengaruh Gaya Mengajar Dosen terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dalam pembelajaran di kelas, dosen memiliki karakteristik tertentu dalam menyampaikan materi perkuliahan yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satu karakteristik tersebut adalah gaya mengajar. Gaya mengajar merupakan cara dosen menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar di kelas. Di lingkungan perguruan tinggi, proses pembelajaran umumnya berlangsung secara dua arah, artinya tidak hanya dosen yang aktif menjelaskan materi, tetapi mahasiswa juga dituntut untuk terlibat aktif dalam proses tersebut.

Berdasarkan uji t pada variabel gaya mengajar dosen, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,780 > t_{tabel} 1,997$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 (< 0,025)$ . Pada variabel gaya mengajar dosen dilihat dari uji t, hasil penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,780 > t_{tabel} 1,997$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,025$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar dosen berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Ahmad Dahlan.

## 3. Pengaruh Simultan Kecerdasan Emosional, Learning Behavior, dan Gaya Mengajar Dosen terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi perusahaan, karena berbagai aktivitas yang memengaruhi posisi keuangan harus diolah menjadi informasi yang berguna bagi manajemen dan pemangku kepentingan. Pengetahuan akuntansi sendiri dapat dilihat sebagai keahlian profesional di dunia kerja sekaligus sebagai disiplin ilmu di perguruan tinggi. Sebagai bidang ilmu, akuntansi dapat dipahami dari dua perspektif, yaitu sebagai keahlian profesional yang diterapkan dalam dunia kerja dan sebagai disiplin ilmu yang diajarkan di perguruan tinggi. Dalam konteks akademik, akuntansi dipelajari melalui pendekatan praktik dan teori; praktik berfokus pada penerapan prinsip dan standar akuntansi, sedangkan teori memberikan dasar konseptual yang mendasari pelaksanaan praktik tersebut.

Dalam konteks pembelajaran, pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kecerdasan emosional membantu mahasiswa tetap tenang dan fokus saat menghadapi materi yang sulit. *Learning behavior* menggambarkan kebiasaan belajar yang meskipun secara parsial tidak signifikan, tetap memberi kontribusi saat dikombinasikan dengan faktor lain. Gaya mengajar dosen yang interaktif dan jelas juga memudahkan pemahaman. Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut secara simultan berperan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi.

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan Kecerdasan Emosional, *Learning Behavior*, dan Gaya Mengajar Dosen berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menandakan bahwa hipotesis diterima. Artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi mahasiswa. Sebaliknya, variable *learning behavior* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi. Selanjutnya, Gaya Mengajar Dosen terbukti berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi mahasiswa, sehingga hipotesis terkait dapat diterima. Secara simultan, variabel Kecerdasan Emosional, *Learning Behavior*, dan Gaya Mengajar Dosen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi mahasiswa. Adapun kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap Pemahaman Akuntansi mahasiswa sebesar 46,4%, sedangkan sisanya sebesar 53,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran untuk penelitian mendatang adalah agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, lingkungan belajar, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang turut berkontribusi terhadap pemahaman akuntansi. Selain itu, guna memperoleh hasil yang lebih umum dan dapat digeneralisasi, disarankan untuk memperluas objek penelitian ke berbagai universitas. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan alat ukur yang lebih beragam, menerapkan metode analisis yang berbeda, serta mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi maupun moderasi untuk memperkaya hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area. Universitas Medan Area.
- Agustin, T. A. V., Eva Wany, & Budi Prayitno. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi FEB UWKS. *Income*, 5(1), 16–27. <https://doi.org/10.38156/akuntansi.v5i1.349>
- Anggono, Ginting, W. A., & Dini, S. (2024). Emotional Intelligence's Influence on Accounting Understanding. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 18(1), 161–171. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v18i1.10>
- Ansani, & H. Muhammad Samsir. (2022). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067–3080. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>
- Bereki, I., & Saputra, W. M. (2020). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Stres Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(2), 23–34. <https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i2.1838>
- Dewi, P. M. P. P., & Erawati, N. M. A. (2024). Does Learning Behavior, Learning Environment, Learning Methods, and Lecturer Competency Effect on The Level of Accounting Understanding? *Tennessee Research International of Social Sciences*, 6(2), 149–163.
- Fauziah Nur Aini, Hari Setiono, & Tatas Ridho Nugroho. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar Dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Majapahit. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 205–220. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i3.110>
- Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner*, 7(1), 312–321. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1260>
- Indra, S., & Sari, R. (2018). Analisis Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UNTAN). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 72.

- <https://doi.org/10.26418/jebik.v7i1.24446>
- Irianto, O., & Rumatoras, S. F. (2021). The Influence of Emotional Intelligence, Learning Behavior, And Culture On Accounting Understanding. *Proceedings of the International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 603(Icss), 504–511.
- Marheny, A. P., Sudiana, W.I., Suardika, A. K. A. A. (2022). Pengaruh Kompetensi Dosen Akuntansi, Metode Mengajar Dosen Akuntansi, Dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, April.
- Munawara, Pusparini, H., & Suryantara, A. B. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Cara Mengajar Dosen Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Di Masa Pandemi. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 6(2), 288–303. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i2.5679>
- Ni Made Ria Paramita, W., & Maria Mediatrice Ratna, S. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1732–1745. <https://doi.org/10.54783/jsr.v5i2.275>
- Nugroho, P. I., & Kiding, G. F. (2023). the Effect of Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence and Learning Interest on the Level of Accounting Understanding. *Among Makarti*, 16(2), 147–159. <https://doi.org/10.52353/ama.v16i2.499>
- Nurhayati, Y. N., Triharyati, E., Wiranata, T., & Wulan Sari, D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Minat Belajar Dan Cara Mengajar Dosen Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Universitas Bina Insan Lubuklinggau. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2578–2588. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.2141>
- Oktaviani, F. N., Sugiarti, S., & Pujiastuti, T. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Dosen, Perilaku Belajar Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan (JPPAK)*, 1(1), 59–69. <https://doi.org/10.20961/jppak.v1i1.54742>
- Prof. H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, A. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Pujiastuti, S. I. (2012). Gaya Mengajar Dosen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 26(XVII), 125–130. <https://doi.org/10.21009/pip.262.5>
- Purba, P. P., & Melati, E. (2022). Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Gaya Mengajar Dosen Di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 165–178. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i2.105>
- Rahardian, V., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2023). Pengaruh Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen, dan Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 269–282.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Utami, S., & Sasongko, N. (2021). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 117–129. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5428>
- Winitasari, N. A., & Witono, B. (2022). The Effect of Learning Behavior, Learning Motivation, Intellectual Intelligence (IQ) and Emotional Intelligence on Accounting Understanding. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 404–410. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.053>

Yeyen Asrafil Ula, Marlin Nanga, Paulina Putri Bora, Marten Bili, Yohanes Toda Ngongo, Rikardas Saraswati Bili, & Melkianus Mone. (2025). Pengaruh Gaya Mengajar Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Univesitas Stella Maris Sumba. *Bridge : Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Telekomunikasi*, 3(2), 24–29. <https://doi.org/10.62951/bridge.v3i2.413>